

Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMK Negeri 1 Solok

Miftahul Rahmi^{1*}, Merika Setiawati², Fajri Basyirun³, Hendri Irawan⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahaputra Muhammad
Yamin Solok

Email: rahmimiftahul27@gmail.com ^{1*}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai persepsi guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Solok. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Solok pada bulan Pebruari sampai April tahun 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang mengajar di kelas X SMK Negeri 1 Solok dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampel jenuh yang berarti semua anggota populasi digunakan sebagai sampel sebanyak 60 orang guru. Instrument dalam penelitian ini adalah lembaran angket yang sudah di uji coba. Hasil analisis data menunjukkan bahwa Persepsi Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam kriteria sangat baik dengan persentase sebesar 83%, hal ini berarti implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Solok menurut seluruh guru yang mengajar di kelas X bahwa kurikulum merdeka belajar di SMK negeri 1 Solok sudah diimplementasikan dengan sangat baik.

Keywords: Implementasi, Kurikulum merdeka, Persepsi guru

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan adanya pendidikan, maka dapat menyongsong kehidupan yang cerah baik bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsa. Pemerintah telah melakukan banyak cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya dengan meluncurkan kebijakan baru mengenai kurikulum pendidikan. Kurikulum merupakan wadah yang akan menentukan arah suatu pendidikan, berhasil atau tidaknya sebuah pendidikan sangat bergantung pada kurikulum yang digunakan. Di Indonesia, kurikulum sudah banyak mengalami perubahan. Pada tahun pelajaran 2022/2023, Kemendikbud membuat kebijakan baru dengan mengembangkan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka

belajar guna untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Dalam perubahan kurikulum, banyak hal-hal yang perlu diperhatikan seperti evaluasi terhadap kurikulum yang lama, kebutuhan terhadap zaman, dan penyusunan perangkat ajar. Menurut Imas (2022:7) kurikulum merdeka belajar lahir untuk memerdekakan siswa atau pendidikan yang berpusat pada siswa, tetapi bukan semata-mata memberikan kebebasan kepada siswa, melainkan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi: 1) Pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dimana siswa memiliki kemampuan untuk menjadi agen dalam pembelajarannya sehingga siswa berkesempatan untuk belajar mengatur dirinya dalam proses belajar, 2) Pembelajaran yang relevan dan kontekstual,

3) Kurikulum yang fleksibel dengan muatan yang tidak padat. Dengan kata lain, pembelajaran yang merdeka, sesuai kodrat siswa dan sesuai kodrat zaman.

Siswa yang merdeka merupakan mereka yang mengarahkan tujuan, cara, penilaian pembelajarannya yang ditandai dengan penguasaan kompetensi dan personalisasi, bukan lagi dari orientasinya kepada hasil yang disiapkan secara seragam (Wina, dkk, 2022:903). Silviya, dkk (2022:185) juga berpendapat bahwa penekanan proses pembelajaran pada kurikulum merdeka lebih ditekankan pada pembentukan karakter siswa, ini diterapkan dengan cara guru dan siswa mampu berkomunikasi baik melalui kegiatan belajar mengajar dengan metode diskusi.

Namun hal tersebut tidak sesuai dengan fakta di lapangan, dimana berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa masih banyak kendala yang dialami oleh guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar. Dalam perencanaan pembelajaran guru mengalami kendala yaitu guru kesulitan dalam penyusunan materi pembelajaran di modul ajar karena buku-buku referensi yang sangat terbatas. Dalam proses pembelajaran terlihat masih ada guru yang belum memahami konsep kurikulum merdeka belajar sehingga proses pembelajaran masih berpusat kepada guru. Tidak hanya itu, dalam penilaian-pun masih ada siswa yang menganggap remeh penilaian karena siswa beranggapan bahwa mereka akan tetap naik kelas. Kurikulum merdeka baru dilakukan pada tahun pelajaran 2022/2023, sehingga sumber belajar bagi siswa berupa buku paket masih terbatas disediakan oleh sekolah. Dalam

kurikulum merdeka belajar ini sudah tidak lagi menggunakan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), tetapi menggunakan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran).

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui persepsi guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Solok. Dalam KBBI, persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu. Sementara menurut Candra (2017:48) persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka, namun apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realistik objektif. Sedangkan guru itu sendiri adalah semua orang yang mempunyai wewenang serta mempunyai tanggung jawab untuk membimbing serta membina siswa. Jadi disimpulkan bahwa persepsi guru itu adalah tanggapan seorang guru terhadap penerapan suatu hal di sekeliling guru tersebut.

Implementasi kurikulum menurut Suyatmini (2017:60) adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mewujudkan atau melaksanakan kurikulum (dalam arti rencana tertulis) ke dalam bentuk nyata di kelas yaitu terjadinya proses transmisi dan transformasi segenap pengalaman belajar kepada siswa. Sedangkan Agus (2020:5) berpendapat bahwa implementasi kurikulum merupakan bagian dari keseluruhan manajemen kurikulum yang mencakup pengembangan kurikulum, implementasi, umpan balik, evaluasi, modifikasi dan konstruksi kurikulum. Jadi dapat disimpulkan implementasi kurikulum

adalah upaya pelaksanaan atau penerapan kurikulum dalam proses belajar mengajar di kelas.

Menurut Helmi (2020:1) merdeka belajar didasari dari keinginan agar output dari pendidikan menghasilkan kualitas yang lebih baik dan tidak hanya menghasilkan siswa yang mahir dalam menghafal saja, namun juga memiliki kemampuan analisis yang tajam, penalaran serta pemahaman yang komprehensif dalam pembelajaran untuk mengembangkan diri dan kemampuannya. Dalam kurikulum merdeka belajar terdapat beberapa tahapan pengimplemenasiannya antara lain: 1) Perencanaan pembelajaran pada merdeka belajar. Perencanaan pembelajaran merupakan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dimulai dari penyusunan materi yang akan diajarkan, media yang digunakan, pendekatan dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran hingga penilaian yang akan dilaksanakan. Perencanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka belajar yaitu: Memahami capaian pembelajaran; Merumuskan tujuan pembelajaran; Menyusun alur tujuan pembelajaran; dan Merencanakan pembelajaran dan asesmen. 2) Pelaksanaan proses pembelajaran pada merdeka belajar. Proses pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar dalam rangka untuk menumbuh kembangkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman belajar kepada siswa melalui lingkungan belajar. Agar pembelajaran dapat terdiferensiasi sesuai dengan tahap capaian siswa, maka dapat dilakukan beberapa cara antara lain: Pembelajaran dalam kelompok kecil; Pengelompokkan berdasarkan

kemampuan siswa; Bagi peserta didik yang kemampuan sudah melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) perlu dipikirkan bentuk-bentuk tantangan yang lebih beragam; dan Perlu adanya peran-peran beragam yang bisa dipilih siswa untuk mendalami kompetensi yang dibangun. 3) Teknik penilaian pada merdeka belajar. Penilaian adalah suatu kegiatan untuk memperoleh informasi pencapaian hasil belajar dan kemajuan belajar siswa. Hasil belajar siswa adalah suatu hal berupa pemahaman, keterampilan dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan serta menyikapi suatu masalah yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang dibahas pada saat proses belajar serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari (Fajri, 2016:43). Maka dari itu, guru dianjurkan untuk melakukan asesmen-asesmen berikut: Asesmen formatif; Asesmen sumatif; Asesmen Praktik Kerja Lapangan (PKL); Uji Kompetensi Kejuruan (UKK); dan Ujian unit kompetensi.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar di kelas X SMK Negeri 1 Solok dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling. Total sampling yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel karena populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 orang guru.

Dalam penelitian ini, instrument yang peneliti gunakan berupa angket/kuesioner. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan observasi, angket/kuesioner dan dokumentasi serta analisis data persentase jawaban responden persepsi guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Solok digunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase persepsi guru

f = Frekuensi jawaban guru

n = *Number of case* (jumlah frekuensi keseluruhan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Variabel persepsi guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar diukur dalam 3 tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, dan teknik penilaian. Berikut ini jawaban responden pada:

Tahapan perencanaan pembelajaran pada merdeka belajar

Persentase jawaban responden untuk tahapan perencanaan pembelajaran pada merdeka belajar dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Persentase jawaban responden tahapan perencanaan pembelajaran pada merdeka belajar

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Memahami CP	83%	Sangat baik
Merumuskan TP	84%	Sangat baik
Menyusun alur TP	80%	Baik
Merencanakan pembelajaran dan asesmen	83%	Sangat baik
Rata-rata	82,5%	Sangat baik

Berdasarkan tabel 1 dilihat bahwa persepsi guru dalam implementasi kurikulum

merdeka pada tahapan perencanaan pembelajaran berada pada kategori sangat baik dengan persentase sebesar 82,5% dimana berarti bahwa guru sudah mengimplementasikan perencanaan pembelajaran merdeka belajar dengan sangat baik.

Tahapan pelaksanaan proses pembelajaran pada merdeka belajar

Persentase jawaban responden untuk tahapan pelaksanaan proses pembelajaran pada merdeka belajar dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Persentase jawaban responden tahapan pelaksanaan proses pembelajaran pada merdeka belajar

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Pembelajaran dalam kelompok kecil	80%	Baik
Pengelompokkan berdasarkan kemampuan siswa	79%	Baik
Siswa yang sudah melampaui kemampuan diatas KKTP perlu dipikirkan bentuk-bentuk tantangan yang lebih beragam	71%	Baik
Peran-peran beragam yang dipilih siswa untuk mendalami kompetensi yang dibangun	74%	Baik
Rata-rata	76%	Baik

Berdasarkan tabel 2 bahwa persepsi guru dalam implementasi kurikulum merdeka pada tahapan pelaksanaan proses pembelajaran berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 76% artinya guru telah mengimplementasikan pelaksanaan proses pembelajaran merdeka belajar dengan baik.

Tahapan teknik penilaian pada merdeka belajar

Persentase jawaban responden untuk tahapan teknik penilaian pada merdeka belajar dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Persentase jawaban responden tahapan teknik penilaian pada merdeka belajar

Pernyataan	Persentase	Kriteria
Asesmen formatif	82%	Sangat baik
Asesmen sumatif	85%	Sangat baik
Asesmen PKL	69%	Baik
Ujian Kompetensi Kejuruan	74%	Baik
Ujian unit kompetensi	79%	Baik
Rata-rata	77,8%	Baik

Pada tabel 3 dilihat bahwa persepsi guru dalam implementasi kurikulum merdeka pada tahapan teknik penilaian berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 77,8% yang berarti bahwa guru telah mengimplementasikan teknik penilaian pada merdeka belajar dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian persepsi guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Solok diperoleh persentase sebesar 83,33% yang termasuk kriteria baik. Ini membuktikan bahwa guru yang mengajar di kelas X SMK Negeri 1 Solok sudah mengimplementasikan kurikulum merdeka belajar dengan baik pada setiap tahapannya. Dimana ini didukung oleh Agus (2020:6) bahwa tahapan-tahapan yang harus diperhatikan dalam implementasi kurikulum merdeka ada 3 tahapan yaitu tahapan perencanaan pembelajara, pelaksanaan proses pembelajaran dan tahapan teknik penilaian pada merdeka belajar.

Pada tahapan perencanaan pembelajaran pada merdeka belajar diperoleh rata-rata persentase sebesar 82,5% yang artinya perencanaan pembelajaran pada merdeka belajar sudah di implementasikan dengan baik oleh guru, karena perencanaan pembelajaran merupakan awal dari dari pembelajaran dimana guru harus membuat modul ajar hingga membuat perencanaan pembelajaran

lainnya dan asesmen (Panduan pembelajaran dan asesmen kemdikbudristek, 2022).

Pada tahapan pelaksanaan proses pembelajaran pada merdeka belajar diperoleh rata-rata persentase sebesar 76% yang artinya pelaksanaan proses pembelajaran pada merdeka belajar di SMK Negeri 1 Solok sudah berjalan dengan baik. Ini dapat dilihat dari guru menggunakan kelompok dalam pembelajaran hingga guru mengajak siswa untuk memilih peran-peran untuk mendalami kompetensi yang akan diajarkan sehingga siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai yang diharapkan (Panduan pembelajaran dan asesmen kemdikbudristek, 2022).

Sedangkan pada tahapan teknik penilaian pada merdeka belajar diperoleh rata-rata persentase sebesar 77,8% yang artinya tahapan teknik penilaian pada merdeka belajar sudah diimplementasikan dengan baik. Penilaian ini guna untuk melihat serta menjadi pertimbangan oleh guru tentang ketercapaian tujuan pembelajaran oleh siswa (Panduan pembelajaran dan asesmen kemdikbudristek, 2022).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang sudah dipaparkan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Solok menurut seluruh guru yang mengajar di kelas X bahwa kurikulum merdeka belajar sudah diimplementasikan dengan sangat baik dengan perolehan rata-rata persentase sebesar 83,33%.

2. Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Solok pada tahap perencanaan pembelajaran menurut seluruh guru yang mengajar di kelas X bahwa tahap perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar sudah diimplementasikan dengan sangat baik dengan perolehan sangat baik dengan rata-rata persentase sebesar 82,5%.
3. Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Solok pada tahap proses pelaksanaan pembelajaran menurut seluruh guru yang mengajar di kelas X bahwa tahap proses pelaksanaan pembelajaran kurikulum merdeka belajar sudah diimplementasikan dengan sangat baik dengan perolehan adalah baik dengan rata-rata persentase sebesar 76%.

Implementasi kurikulum merdeka belajar di SMK Negeri 1 Solok pada tahap penilaian pembelajaran menurut seluruh guru yang mengajar di kelas X bahwa tahap penilaian pembelajaran kurikulum merdeka belajar sudah diimplementasikan dengan sangat baik dengan perolehan adalah baik dengan rata-rata persentase sebesar 77,8%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. (2020). Efektivitas Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah. *Journal of Science and Research*, 1, 5-6.
- Candra, W. (2017). *Perilaku Organisasi*. Medan: LPPPI.
- Fajri, B. (2016). Pengaruh Penerapan Media Peta Pikiran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa

Kelas X IPS di SMA Negeri 1 Gunung Talang Kabupaten Solok. *Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi*, 43.

- Helmi, S. (2020). Belajar Merdeka dan Merdeka Belajar di Tengah Corona.
- Kurniasih, I. (2022). *A-Z Merdeka Belajar Kurikulum Merdeka*. Kata Pena.
- Silviya, D. M. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN 1 Koto Baru. *Sultra Educational Journal*, 2(2807-7474), 185.
- Suyatmini. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pelaksanaan Pembelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 27, 60.
- Wina, P. M. (2022). Persepsi Siswa Kelas X Terhadap Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran IPS di SMA 1 Bukit Sundi. *Jurnal Eduscience*, 903.
- Yogi, D. (2022). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen*. Kemdikbudristek.